

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat. Perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang semakin meningkat. Setiap perusahaan *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh kantor akuntan publik. Apabila tidak diaudit maka ada kemungkinan laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja, oleh karena itu laporan keuangan yang belum di audit kurang dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan perlu disampaikan karena laporan keuangan dapat mencerminkan berbagai kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi perusahaan merupakan bahan pertimbangan bagi calon investor yang ingin berinvestasi.

Lamanya waktu penyelesaian audit disebut dengan audit *delay* yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin lama waktu audit mengindikasikan bahwa terdapat banyak permasalahan dalam perusahaan seperti keadaan keuangan suatu perusahaan itu. Di Indonesia masih banyak perusahaan yang menyelesaikan laporan audit tahunan lebih dari 120 hari, sehingga hal ini menyebabkan perusahaan tidak mematuhi peraturan yang berlaku mengenai penyampaian laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pada tahun 2016 Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara saham 18 perusahaan diantaranya yaitu PT. Bumi Resources Tbk (BUMI). PT. BUMI menyampaikan laporan keuangan periode 31 desember 2015 yaitu pada tanggal 30 september 2016 sehingga bumi mengalami audit *delay* selama 270 hari. Akibatnya Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara saham PT. BUMI [1]. Setelah diteliti ternyata PT. BUMI mengalami kerugian sebesar US\$ 1,19 miliar pada tahun 2015 dikarenakan beban usaha dan beban lain-lain yang turun drastis dibandingkan dengan tahun lalu, turunnya nilai aset dan menjual 50 persen saham anak untuk membayar hutang.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) kembali menghentikan sementara saham salah satu perusahaan kompas 100 yaitu PT. Energi Mega Parsada Tbk (ENRG) [2]. PT. ENRG menyampaikan laporan keuangan periode 31 desember 2016 yaitu pada tanggal 30 juni 2017 sehingga PT. ENRG mengalami audit *delay* selama 181 hari. Penyebab ENRG mengalami audit *delay* yaitu dikarenakan PT. ENRG mengalami kerugian sebesar US\$ - 364,2 juta. Kerugian tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan signifikan dalam dua akun, yakni rugi penurunan nilai dan penghapusan aset. Beberapa faktor yang mempengaruhi Audit *Delay* diantaranya yaitu Rasio Keuangan (Profitabilitas dan Solvabilitas), Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, Ukuran perusahaan dan Audit *Tenure*.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak [3]. Semakin tinggi ROA maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan pengembalian aset yang dimiliki perusahaan sehingga akan berdampak pada singkatnya waktu audit *delay* pada suatu perusahaan karena pihak perusahaan akan menginginkan proses audit laporan keuangan secepatnya agar dapat disampaikan kepada publik. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [5].

Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan [6]. Semakin tinggi DAR maka semakin Panjang audit *delay* karena tingginya proporsi hutang terhadap aset akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan lebih lama dalam mengaudit laporan keuangan karena ada kemungkinan laporan keuangan tidak dapat dipercaya sehingga dapat memperlambat proses audit laporan keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [5]. Namun, penelitian lain yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [7].

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu badan usaha akuntan publik yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang [8]. Dikatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Non Big four*, karena perusahaan yang berafiliasi dengan KAP *Big four* akan lebih awal dalam menyelesaikan auditnya laporan keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [9]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [4].

Opini audit laporan keuangan merupakan salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi karena opini auditor yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum [10]. Jika perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik sehingga perusahaan akan segera melaporkan hal tersebut ke pihak luar dan membuat waktu penyelesaian audit laporan keuangan menjadi semakin singkat. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Opini audit berpengaruh terhadap audit *delay* [11]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [4].

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar aset yang dimilikinya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung resiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan [12]. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama waktu penyelesaian audit dikarenakan semakin banyak asset dari perusahaan tersebut yang harus diperiksa, maka auditor tentunya akan membutuhkan waktu yang lebih panjang ketika melakukan penugasan audit diperusahaan besar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [4]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [7].

Tenur auditor (KAP) didefinisikan lamanya hubungan antara auditor dengan klien perusahaan [10]. Lamanya hubungan antara auditor dengan klien akan

menambah pengetahuan KAP atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik yang dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Sedangkan singkatnya hubungan antara KAP dengan klien mengakibatkan perolehan informasi berupa bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh klien akan sulit ditemukan oleh auditor sehingga mengakibatkan lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [13]. Namun, penelitian lain menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay* [14].

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan hasil penelitian – penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Rasio Keuangan, Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Audit *Tenure* terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah apakah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, Ukuran Perusahaan, dan Audit *Tenure* berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap Audit *Delay* pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

## 1.3 Ruang Lingkup

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Audit *Delay*
2. Variabel Independen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :
  - a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset (ROA)*
  - b. Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)*
  - c. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)
  - d. Opini Audit
  - e. Ukuran Perusahaan



- f. *Audit Tenure*
3. Objek Pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
4. Periode Pengamatan dalam penelitian ini tahun 2015-2017.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan *Audit Tenure* baik secara simultan maupun parsial terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Kompas 100 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor sebagai tambahan informasi mengenai *audit delay*, agar para investor dan calon investor dapat menilai suatu perusahaan dan mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi pada suatu perusahaan.

##### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya mengenai *audit delay*.

#### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari peneliti terdahulu dengan judul “Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus pada Perusahaan *Go Public* yang Terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013” [4]. Hasil penelitian dapat dilihat pada daftar review peneliti terdahulu.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

##### 1. Variabel Independen

Peneliti sebelumnya menggunakan 4 variabel independen pada audit *delay*, yaitu Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Opini Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian ini menambahkan 2 variabel lainnya yaitu Rasio keuangan solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Audit Tenure*. Alasan penambahan variabel adalah sebagai berikut :

- a. Solvabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan [6]. Apabila perusahaan memiliki rasio DAR yang rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang dengan aset yang dimiliki perusahaan sehingga menghindari lamanya waktu pengauditan atas laporan keuangan oleh auditor.
- b. *Audit tenure* didefinisikan lamanya hubungan antara auditor dengan klien. Jangka waktu yang lama antara auditor dengan klien dapat meningkatkan kompetensi auditor [10]. Auditor dapat mendasarkan keputusan auditnya pada pengetahuan yang luas yang sudah berkembang dari waktu ke waktu sehingga dapat mempersingkat waktu pengauditan laporan keuangan.

## 2. Objek Pengamatan

Objek penelitian sebelumnya meneliti pada perusahaan perusahaan *go public* yang terdaftar di Indeks LQ45-Bursa Efek Indonesia dan pada penelitian ini meneliti perusahaan Kompas 100 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 3. Periode Pengamatan

Periode sebelumnya melakukan penelitian data laporan keuangan tahun 2009-2013, sedangkan pada penelitian ini dilakukan pengamatan data laporan keuangan pada tahun 2015-2017.